

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm*, tetapi juga meluas hingga kegiatan hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Usaha ternak sapi potong rakyat memberikan hasil yang optimal jika pemeliharaannya dilakukan dengan profesional. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pedoman budidaya sapi yang baik (*Good Farming Practice*). Menurut Badan Pusat Statistik (2019), daging sapi potong merupakan salah satu sumber protein hewani yang kebutuhannya terus meningkat setiap tahun. Perkembangan ini tentu tidak terlepas dari daya beli masyarakat yang semakin meningkat serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi berupa protein hewani. Kebutuhan daging yang semakin meningkat menyebabkan Indonesia mulai melakukan impor daging. Sehingga untuk menunjang kebutuhan daging serta mengurangi impor daging maka banyak berdiri perusahaan penggemukan sapi potong. Salah satunya yaitu PT. Indo Prima Beef yang berada di Adirejo Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

Ekowati (2012) mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya dapat berjalan secara sinergis dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh rumah tangga peternak perdesaan atau lokal. Pupuk kandang yang dapat dijadikan penyubur tanaman, urine yang dapat diolah untuk menjadi pestisida alami, menjadi nilai tambah usaha peternakan sapi selain tujuan utamanya sebagai komoditi penyedia kebutuhan daging. Peningkatan produksi daging sapi terkendala oleh lambatnya pertumbuhan populasi sapi potong sebagai akibat:

- (1) Usaha pembiakan secara komersial kurang menguntungkan sehingga usaha ini hanya dilakukan oleh petani skala kecil secara sambilan sekedar untuk tabungan.

- (2) Padang penggembalaan yang menjadi andalan usaha pembiakan di wilayah timur Indonesia terus berkurang karena dikapling untuk pemukiman dan lain-lain.
- (3) Pemotongan sapi betina produktif yang sangat sulit dikendalikan sehingga pertumbuhan jumlah anak sapi yang lahir menurun.

Tiga hal pokok yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi peternak sukses sehingga kelangsungan usaha ternak tersebut dapat berjalan. Ketiga hal tersebut yaitu *breeding* (bibit/bakalan), *feeding* (pakan), dan *management* (manajemen). Dalam pemberian pakan pada palungan, yang perlu diperhatikan yaitu mengetahui berapa jumlah pakan yang sesuai dengan rencana pakan dan standar pemberian pakan. Terdapat beberapa teknik yang diterapkan dalam pemberian pakan diantaranya secara *adlibitum*, yaitu diberikan dalam jumlah yang selalu tersedia. Ada juga yang diberikan secara *restricted* atau dibatasi (Sentosa, 2002). Selain itu, perlu diketahui pula bahwa, biaya pakan dalam usaha penggemukan memberikan kontribusi yang cukup besar. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memberikan pakan yang murah namun bermanfaat bagi peningkatan produksi daging (Siregar, 2003).

PT. Indo Prima Beef I merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penggemukan sapi atau *feedlot*. Pada PT Indo Prima Beef I menerapkan beberapa kebijakan dalam pemberian pakan untuk mencapai target pemeliharaannya. Beberapa kebijakan terdapat pada teknik pemberian pakan yang dilakukan secara *restricted* atau terbatas sesuai target serta sistem pemberian pakan dengan metode *dry lot fattening*. Berdasarkan pemaparan diatas tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Tatakelola Pemberian Pakan *Feeder Bull* di PT. Indo Prima Beef I Desa Adirejo Terbanggi Besar, Lampung Tengah” sebagai syarat untuk menyusun tugas akhir.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini yaitu untuk memahami tatakelola pemberian pakan *feeder bull* yang diterapkan pada PT. Indo Prima Beef I Desa Adirejo Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Pemikiran

Keberlangsungan suatu peternakan sapi tergantung pada tatakelola pemberian pakan yang baik. Ketepatan pemberian pakan perlu dievaluasi dampaknya terhadap ternak, baik dampak jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat diamati dari feses. Pakan yang seimbang akan menghasilkan feses yang tidak keras dan tidak terlalu lunak, berwarna hijau tua dan tidak terdapat lendir atau bercak darah serta partikel-partikel pakan yang berukuran besar yang seharusnya dapat dicerna.

Tatakelola pemberian pakan harus memperhatikan beberapa faktor seperti pembersihan bak pakan yang akan digunakan, pendistribusian pakan, teknik pemberian pakan, kontrol pakan, pemberian air minum dan penambahan bobot badan harian (PBBH). Hal tersebut merupakan bagian penting dalam tatalaksana pemberian pakan. Salah satu contoh faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemberian pakan di kandang adalah mengetahui berapa jumlah pakan, bagaimana keadaan ransum yang diberikan kepada ternak, besaran bobot badan, kondisi kesehatan sapi (Santosa,1995).

1.4 Kontribusi

Kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu memahami teknik pemberian pakan *feeder bull* yang berdampak pada produktivitas *feeder bull* dan berkontribusi kepada peternak tentang pengaruh teknik pemberian pakan dalam tujuan peningkatan produktivitas ternak sapi potong.